

Pengabdian Masyarakat Dengan Sosialisasi Pendidikan Seksual dan Upaya Penerapan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di Kelurahan Kamal Muara

Amsidah Azifah¹, Tuti Widyaningrum²

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

tuti.widyaningrum@uta45jakarta.ac.id²

ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual pada anak terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, disertai dengan bentuk dan modus yang semakin beragam. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pemahaman orang tua dan anak mengenai pendidikan seksual serta langkah pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta di Kelurahan Kamal Muara melalui sosialisasi pendidikan seksual anak dan penyuluhan mengenai strategi pencegahan kekerasan seksual. Metode pengabdian mencakup observasi lapangan, penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi perlindungan diri bagi anak. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai konsep pendidikan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, indikator perilaku berisiko, serta langkah perlindungan bagi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif berbasis masyarakat dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Kata kunci: pendidikan seksual; pencegahan; kekerasan seksual pada anak; pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Cases of sexual violence against children continue to rise each year, accompanied by increasingly diverse forms and motives. This issue is exacerbated by the lack of understanding among parents and children regarding sexual education and preventive measures. This community service program was carried out by lecturers and students of Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta in Kamal Muara through sexual education socialization and counseling on strategies for preventing sexual violence against children. The methods included field observation, delivery of educational materials, interactive discussions, and self-protection simulations for children. The results indicate an increased awareness among participants regarding the concepts of sexual education, forms of sexual violence, behavioral risk indicators, and protective measures for children. This program is expected to serve as a community-based preventive effort to reduce the incidence of sexual violence against children.



Keywords: *sexual education; prevention; child sexual violence; community service.*

A. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak menjadi fenomena yang mengkhawatirkan dan telah menjadi perhatian global. Di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat lebih dari 5.000 kasus yang dilaporkan, dengan mayoritas korbannya adalah anak perempuan berusia antara 6 hingga 12 tahun (KPAI, 2022). Fenomena ini tidak hanya menyebabkan trauma psikologis yang mendalam pada anak, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk kejahatan yang memberikan dampak jangka panjang terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial anak. Dalam beberapa tahun terakhir, laporan kasus kekerasan seksual menunjukkan tren peningkatan, baik yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas. Rendahnya literasi masyarakat mengenai pendidikan seksual dan minimnya komunikasi orang tua-anak mengenai isu tubuh dan keamanan diri menjadi salah satu faktor yang memperburuk situasi tersebut.

Pendidikan seksual pada anak bukan sekadar memberikan informasi mengenai anatomi tubuh, tetapi juga mengajarkan batasan, privasi, serta kemampuan untuk mengenali dan menghindari perilaku yang mengarah pada kekerasan seksual. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak dan orang tua tentang hak-hak mereka serta cara melindungi diri dari kekerasan seksual.

Kelurahan Kamal Muara menjadi lokasi yang membutuhkan kesadaran hukum berkaitan dengan kekerasan seksual. Kondisi Masyarakat di Kelurahan Kamal Muara saat ini masih kurang memahami pentingnya pendidikan seksual dan sering kali menganggap topik ini tabu untuk dibicarakan. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang batasan fisik dan bagaimana



cara melindungi diri mereka sendiri. Melalui pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian Masyarakat memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pendidikan seksual dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kegiatan ini juga sejalan dengan tridharma perguruan tinggi yang mengedepankan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar utama.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai wujud kontribusi akademisi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial.

B. METODE

Pengabdian dilaksanakan pada Agustus 2023 di Kelurahan Kamal Muara dengan sasaran utama ialah warga di Kamal Muara. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pendidikan seksual dan kekerasan seksual. Survei ini melibatkan kuesioner yang disebarakan kepada orang tua dan remaja di Kelurahan Kamal Muara. Data yang diperoleh dari survei ini memberikan gambaran awal mengenai pemahaman masyarakat dan menjadi dasar untuk merancang materi sosialisasi yang tepat.

Kedua, tim menyelenggarakan sesi penyuluhan yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai narasumber. Dalam sesi ini, tim dosen dan mahasiswa menjelaskan konsep dasar pendidikan seksual, termasuk pentingnya memahami batasan fisik dan hak-hak anak. Selain itu, tim juga membahas berbagai bentuk kekerasan seksual dan bagaimana cara mengenali serta melaporkannya. Materi yang disampaikan dilengkapi dengan data dan statistik terkini mengenai kekerasan seksual di Indonesia, sehingga peserta dapat memahami urgensi dari topik ini.

Ketiga, dilakukan diskusi kelompok yang melibatkan peserta untuk bertukar pikiran dan pengalaman terkait pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual.

Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan ruang aman bagi peserta untuk berbagi dan bertanya, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam membahas topik yang sensitif ini. Tim juga menyediakan materi edukasi dalam bentuk leaflet dan poster yang dapat dibawa pulang oleh peserta sebagai referensi.

Keempat, setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang sama kepada peserta setelah kegiatan untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual. Data ini akan digunakan untuk merencanakan kegiatan serupa di masa depan dan memastikan bahwa program ini dapat berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual. Hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 30% orang tua yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendidikan seksual, sementara setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam diskusi kelompok juga sangat antusias. Banyak peserta yang mengungkapkan kekhawatiran mereka mengenai keamanan anak-anak di lingkungan sekitar dan berbagi pengalaman pribadi terkait kekerasan seksual. Diskusi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun solidaritas di antara peserta untuk saling melindungi anak-anak mereka. Sebagai contoh, seorang peserta mengungkapkan bahwa ia tidak pernah menyadari pentingnya mengajarkan anak-anaknya tentang batasan fisik hingga mengikuti kegiatan ini.

Data yang dikumpulkan juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya melaporkan kasus kekerasan seksual. Sebelum kegiatan, hanya 20%



peserta yang mengetahui prosedur pelaporan, tetapi setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih siap untuk mengambil tindakan jika mereka atau anak-anak mereka menjadi korban kekerasan seksual. Pada kegiatan ini, juga diberikan informasi tentang lembaga-lembaga yang dapat membantu korban kekerasan seksual, sehingga peserta merasa lebih memiliki akses terhadap dukungan yang diperlukan.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka masih merasa malu atau takut untuk membicarakan topik pendidikan seksual di lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa stigma dan tabu terkait pendidikan seksual masih ada dan perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan ialah agar kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk sekolah dan lembaga pemerintah.

D. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kamal Muara menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual pada anak sangat diperlukan. Sosialisasi pendidikan seksual yang dilakukan menjadi upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak di Kelurahan Kamal Muara dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini. Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai bentuk kekerasan seksual, tanda risiko, serta langkah pencegahannya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi orang tua, pendidik, dan anak sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Implementasi kegiatan serupa secara berkala sangat disarankan untuk memperkuat perlindungan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program ini secara



berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada aparaturnya kelurahan dan warga Kamal Muara atas kesempatan serta partisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. Zulfa. "Hukum Progresif dari Satjipto Rahardjo: Riwayat, Urgensi, dan Relevansi". *Undang: Jurnal Hukum*, 1, 1 (2018): 159-185.
- Rahardjo, Satjipto. *Hukum dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Child Protection from Sexual Violence*. UNICEF Indonesia Publications.
- Wahyuni, S. (2019). Pendidikan Seksual Dini dalam Keluarga. *Jurnal Perlindungan Anak*, 4(2), 45-53.
- Saputra, R. & Handayani, A. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Perlindungan Anak*, 3(1), 12-20.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Laporan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: KPAI.
- UNICEF. (2020). *The State of the World's Children 2020: Children in a Digital World*. New York: UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Violence Against Children: A Global Review*. Geneva: WHO.